

Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

Sarastri Mumpuni Ruchba*, Muhammad Ollata Fernanda

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: sarastri@uii.ac.id

JEL Classification Code:
G21, G32, G28

Kata kunci:

Profitabilitas, ROA, FDR, NPF, BOPO, ECM, Perbankan Syariah.

Email penulis:
20313351@students.uii.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol4.iss2.art10

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the influence of financial ratios, including the *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, and *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)* on the profitability of Islamic banking in Indonesia, which is proxied by *Return on Assets (ROA)* during the 2020–2025 period.

Methods – The analysis method used is the *Error Correction Model (ECM)* to identify short-term and long-term relationships between variables. The data used is monthly secondary data sourced from the Financial Services Authority (OJK)'s Islamic Banking Statistics.

Findings – The results show that in the short term, NPF, FDR, and BOPO are insignificant on ROA. In the long term, NPF, FDR, and BOPO have a significant negative effect on ROA. The significant *Error Correction Term (ECT)* value indicates the existence of an adjustment mechanism towards long-term equilibrium.

Originality – This research contributes to the analysis of Islamic Banking Financial Ratios using the *Error Correction Model (ECM)* method.

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang diperkirakan dengan *Return on Assets (ROA)* selama periode 2020–2025.

Metode – Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model (ECM)* untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder bulanan yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek NPF, FDR, dan BOPO tidak signifikan terhadap ROA. Dalam jangka panjang, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Nilai *Error Correction Term (ECT)* signifikan menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

Implikasi – Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia lebih ditentukan oleh efisiensi operasional dan efektivitas penyaluran pembiayaan dalam jangka panjang dibandingkan dengan kecukupan modal.

Orisinalitas – Penelitian ini berkontribusi dalam analisis Rasio Keuangan Perbankan Syariah menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)*.

Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan bagian penting dari sistem keuangan Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Keberadaan perbankan

syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai kinerja dan keberlanjutan bank syariah. Periode 2020–2025 merupakan fase krusial bagi industri perbankan syariah di Indonesia karena mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Meskipun total aset perbankan syariah menunjukkan tren peningkatan, kinerja profitabilitas yang diukur melalui ROA cenderung berfluktuasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba. Fluktuasi profitabilitas tersebut mendorong pentingnya analisis terhadap rasio keuangan utama yang merepresentasikan aspek permodalan, likuiditas, kualitas pembiayaan, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan ECM agar dapat menangkap dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

Rasio-rasio keuangan yang menjadi perhatian utama dalam konteks ini meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), keempat rasio ini merepresentasikan kekuatan modal, efektivitas intermediasi, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional bank syariah (Putri & Rahmadani, 2025). Keberhasilan dalam mengelola ketiga rasio ini menjadi kunci dalam mempertahankan kinerja keuangan yang sehat.

Tabel 1. Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025

Periode	NPF(%)	FDR(%)	BOPO(%)	ROA(%)
Des 2020	3.13	76.36	85.55	1.40
Des 2021	2.59	70.12	84.33	1.55
Des 2022	2.35	75.19	77.28	2.00
Des 2023	2.10	79.06	78.31	1.88
Des 2024	2.08	80.81	76.43	2.07
Des 2025	1.98	81.95	76.45	2.15

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Berdasarkan data pada tabel di atas, memperlihatkan NPF menurun dari 3.13 pada tahun 2020 menjadi 1.98 pada tahun 2025. FDR meningkat dari 76.36 tahun 2020 menjadi 81.95 tahun 2025. BOPO tahun 2020 sebesar 85.55% mengalami penurunan tahun 2025 menjadi 76.45. Penurunan ketiga rasio ini diikuti peningkatan ROA dari 1.40 menjadi 2.15 pada tahun yang sama. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun rasio-rasio keuangan mengalami penurunan, profitabilitas bank syariah mengalami peningkatan tetapi tetap menghadapi tekanan akibat masalah efisiensi, risiko pembiayaan, serta ketidakseimbangan dalam pengelolaan modal dan likuiditas.

Selain keterbatasan dari sisi variabel dan periode waktu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menggunakan pendekatan yang mampu mengukur hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan. Oleh karena itu, pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap pengaruh dinamis rasio keuangan terhadap profitabilitas (Putri & Rahmadani, 2025). Pendekatan ini juga relevan untuk menganalisis kestabilan hubungan keuangan dalam konteks ketidakpastian ekonomi.

Periode 2020–2025 merupakan masa yang sangat penting karena mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Pandemi telah memaksa sektor perbankan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan seperti efisiensi digital, perubahan perilaku nasabah, dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan dalam periode ini menjadi relevan untuk melihat ketahanan dan strategi penyesuaian bank syariah (Nurlaila & Rahmani, 2025).

Nurlaila & Rahmani (2025) meneliti kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Hasil penelitian menegaskan bahwa aspek *Earnings* yang diukur melalui ROA menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan bank syariah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti CAR, FDR, NPF, dan BOPO, tetapi juga oleh

faktor tata kelola dan manajemen risiko. Relevansinya semakin tinggi karena objek penelitian ini adalah BSI, sama dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data bulanan selama periode 2020–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Tahapan analisis meliputi uji stasioneritas menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), uji kointegrasi Engle-Granger, estimasi model jangka panjang, dan estimasi model jangka pendek. Penggunaan ECM memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan dinamis antarvariabel serta mengukur kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang (Ramadhani, A. R., & Ruchba, S. M., 2024).

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
ROA	Mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA. Rasio dihitung dari rasio laba sebelum pajak dengan total aset
NPF	Indikator untuk mengukur risiko kredit yang menunjukkan seberapa besar porsi pembiayaan yang bermasalah. NPF dihitung dari rasio total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan
FDR	Indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana nasabah yang disalurkan. FDR dihitung dari rasio total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga
BOPO	Rasio yang mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. BOPO dihitung dengan rasio beban operasional dengan pendapatan operasional

Prosedur Metode Error Correction Model (ECM)

Uji stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk menghindari hasil regresi yang menyesatkan (*spurious regression*), pengujian dilakukan dengan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test. Kriteria pengujian adalah apabila nilai probabilitas $ADF < \alpha (0.05)$, maka data stasioner. Jika tidak stasioner pada level, maka dilakukan first difference hingga stasioner. Syarat utama ECM adalah data harus stasioner minimal pada first difference, penggunaan uji ini merujuk pada penelitian Emilia & Ananda (2025), yang menegaskan bahwa syarat utama penerapan ECM adalah stasioneritas pada tingkat pertama.

Uji kointegrasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel, jika terdapat kointegrasi, maka model ECM dapat digunakan. Penelitian Rahman (2025), menyatakan bahwa keberadaan kointegrasi antara rasio keuangan dan profitabilitas merupakan indikasi bahwa pergerakan variabel keuangan cenderung kembali ke jalur keseimbangannya.

Estimasi Model ECM

Model ECM digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek antar variabel, ECM menangkap dinamika penyesuaian jika terjadi deviasi dari hubungan jangka panjang. Persamaan ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta ROA_t = \alpha + \beta_1 \Delta NPF_t + \beta_2 \Delta FDR_t + \beta_3 \Delta BOPO_t + \gamma ECT_{t-1} + \epsilon_t \quad (1)$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa Δ adalah perubahan antar waktu (diferensiasi pertama), nilai ECT_{t-1} adalah residual dari model jangka panjang, γ adalah koefisien koreksi error (dianggap signifikan jika negatif dan signifikan), ϵ_t adalah error term dari model jangka pendek.

Model ini digunakan untuk menjelaskan proses penyesuaian ketika terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek, Evriyenni et al (2024) Refalina & Hilda (2025), menyatakan bahwa ECM dapat menunjukkan seberapa cepat profitabilitas kembali ke titik keseimbangannya setelah terjadi deviasi dalam rasio keuangan jangka pendek.

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menjaga validitas model ECM, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi (Agus Widarjono, 2018):

Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal merupakan syarat penting agar pengujian hipotesis pada regresi valid. Uji *Jarque-Bera* mengevaluasi nilai *skewness* dan *kurtosis residual*. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka residual dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi dan mempersulit interpretasi pengaruh variabel. Nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas serius.

Uji Heteroskedastisitas (*White Test*)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa kesamaan varians residual pada berbagai tingkat prediksi. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan ketidakefisienan estimasi parameter. *White Test* dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal residual. Jika nilai probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dalam model dinamis seperti ECM, autokorelasi dapat menimbulkan ketidakefisienan estimasi dan membuat standar error menjadi bias. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai DW jauh di bawah 2 menunjukkan autokorelasi positif, sedangkan nilai DW jauh di atas 2 menunjukkan autokorelasi negatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level, namun stasioner pada tingkat *first difference* karena nilai probabilitas $<$ nilai alpha (0.05).

Tabel 3. Uji Stasioner *Level*

Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
ROA	0.2742	0.05	Tidak Stasioner
NPF	0.6309	0.05	Tidak Stasioner
FDR	0.6358	0.05	Tidak Stasioner
BOPO	0.4315	0.05	Tidak Stasioner

Tabel 4. Uji Stasioner *First Difference*

Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
ROA	0.0000	0.05	Stasioner
NPF	0.0000	0.05	Stasioner
FDR	0.0000	0.05	Stasioner
BOPO	0.0000	0.05	Stasioner

Hasil estimasi Uji kointegrasi *Engle-Granger* (ADF pada residual) pada tabel di bawah menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$, yang berarti residual bersifat stasioner pada tingkat level. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan terkointegrasi dan tidak perlu dilakukan uji kointegrasi pada tingkat *first difference*.

Tabel 5. Uji Kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test

Augmented Dickey-Fuller test statistic	t-Statistic	Prob.*
-5.064094	-	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.528515	
5% level	-2.904198	
10% level	-2.589562	

Hasil estimasi ECM dalam jangka pendek menunjukkan bahwa NPF, FDR dan BOPO tidak signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, rasio pembiayaan, penyaluran dana pihak ketiga dan biaya operasional tidak efisien dalam menghasilkan keuntungan. Nilai *Error Correction Term* (ECT) sebesar -0.365997 dan signifikan menunjukkan adanya mekanisme koreksi yang cukup cepat, di mana sekitar 36.59% ketidakseimbangan jangka pendek akan disesuaikan menuju keseimbangan jangka panjang dalam satu periode.

Pembahasan Jangka Pendek

Tabel 6. Regresi ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Dlog (NPF)	0.397015	0.0637	0.05	Tidak Signifikan
Dlog (FDR)	-0.008452	0.4201	0.05	Tidak Signifikan
Dlog (BOPO)	-0.014012	0.1146	0.05	Tidak Signifikan
ECT (-1)	-0.365997	0.0004	0.05	Signifikan

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa NPF, FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sesuai hipotesis. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah masih cukup tinggi sebesar 11.327% sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar 2.053% yang memperlihatkan risiko likuiditas dan peningkatan pembiayaan relatif rendah dan beban operasional yang dikeluarkan bank sebesar 3,925 relatif rendah, semakin efisien.

Variabel NPF terhadap ROA tidak signifikan. Ini berarti bahwa dalam jangka pendek, perubahan pada NPF tidak cukup berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2025) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek, NPF tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan bank karena dampaknya tidak langsung terlihat dan lebih dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Variabel FDR tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, dalam jangka pendek peningkatan penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga belum memberikan dampak yang nyata terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emilia & Ananda (2025) yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan oleh efektivitas pembiayaan yang belum optimal dan adanya penyaluran dana yang masih berisiko tinggi. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Agus Widarjono (2018), dalam jangka pendek, fluktuasi FDR dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara dana masuk dan pembiayaan keluar, sehingga belum berdampak signifikan terhadap laba.

Variabel BOPO tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek perubahan efisiensi operasional belum berdampak langsung terhadap peningkatan laba bank syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamzah et al. (2025) yang menemukan bahwa BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena peningkatan efisiensi memerlukan waktu agar dampaknya tercermin dalam profitabilitas. Sesuai teori efisiensi operasional yang dikemukakan oleh Evriyenni et al. (2024), efisiensi biaya dan pendapatan memerlukan manajemen jangka panjang untuk dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah secara berkelanjutan.

Pembahasan Jangka Panjang

Tabel 7. Regresi ECM Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Alpha	Keterangan
NPF	-0.113277	0.0471	0.05	Signifikan
FDR	-0.020533	0.0003	0.05	Signifikan
BOPO	-0.039256	0.0000	0.05	Signifikan

Variabel NPF signifikan negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa NPF yang tinggi berkontribusi pada penurunan profitabilitas bank. NPF yang tidak terkelola dengan baik akan meningkatkan risiko sistemik dan menurunkan cadangan laba bank, yang pada akhirnya berdampak negatif pada ROA. Temuan ini juga konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa NPF yang tinggi dapat memperburuk kesehatan keuangan bank dalam jangka panjang. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian Arsal et al. (2025) dan Al Zafir & Sudarjah (2025) yang menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan signifikan negatif terhadap kinerja keuangan bank dalam jangka panjang.

Variabel FDR signifikan negatif terhadap ROA. Artinya, dalam jangka panjang peningkatan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga menurunkan profitabilitas perbankan syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamzah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya penyaluran pembiayaan tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan bagi hasil yang optimal. Berdasarkan teori likuiditas yang dikemukakan oleh Agus Widarjono (2018), rasio pembiayaan yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan risiko kerugian.

Variabel BOPO signifikan negatif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin rendah tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan Emilia & Ananda (2025) serta Nurlaila & Rahmani (2025) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan ketidakefisiensi dalam operasional bank, sehingga laba menurun. Menurut (Evriyenni et al., 2024), efisiensi biaya operasional menjadi indikator utama kesehatan keuangan bank, sehingga peningkatan efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas dalam jangka panjang.

Secara teoritis, rasio-rasio keuangan tersebut merepresentasikan faktor-faktor utama yang menentukan keberlangsungan kinerja bank syariah. Berdasarkan hasil perhitungan, NPF mencerminkan kualitas pembiayaan, hasilnya relatif sedang. FDR menunjukkan efektivitas intermediasi dana dan BOPO mencerminkan efisiensi operasional, hasil perhitungan kedua rasio tersebut relatif kecil. Secara empiris, penelitian sebelumnya oleh Hamzah et al. (2025), Emilia & Ananda (2025), Baihaqi & Asih (2025) serta Refalina & Hilda (2025) menemukan bahwa ketiga rasio tersebut memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *Error Correction Model* (ECM) terhadap data perbankan syariah Indonesia periode 2020–2025, diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh, namun dalam jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sementara itu, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh, namun dalam jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek tidak berpengaruh, namun dalam jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa model *Error Correction Model* (ECM) yang digunakan valid dan menunjukkan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, pengendalian NPF harus dilakukan melalui peningkatan kualitas analisis pembiayaan, manajemen risiko, serta pengawasan terhadap portofolio pembiayaan agar pembiayaan bermasalah tidak menekan laba jangka panjang. FDR perlu

dioptimalkan melalui strategi penyaluran pembiayaan yang selektif, dengan memperhatikan likuiditas dan kualitas aset agar tidak terjadi *mismatch* antara dana masuk dan pembiayaan keluar. Efisiensi operasional perlu ditingkatkan dengan mengendalikan BOPO melalui digitalisasi proses, inovasi layanan, dan efisiensi biaya agar profitabilitas meningkat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (2018). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1201525> (katalog Perpusnas RI)
- Al Zafir, A., & Sudarjah, G. M. (2025). Credit risk, COVID, and bank profitability in Indonesian conventional banks. *Economics, Finance, and Business Review*, 2(2), 78–87. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol2.iss2.art2>
- Arsal, M., Rusli, A. M., & Badoahi, I. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Manajemen*. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2384>
- Baihaqi, M., & Asih, V. S. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*. <http://www.jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/maps/article/view/1300>
- Emilia, N., & Ananda, A. S. (2025). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Islamic Finance*. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/570>
- Evriyenni, B., Syilva, A., Noor, S., Sudrajat, S., Hergastyasmawan, A., Maulidizen, A., Meliana, A. R., Tri, D., Mochamad, A., Riza, H., Dewi, C., & Awa, M. J. (2024). *MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH*.
- Hamzah, M., Putra, A., & Jana, S. (2025). Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. *Margin: Journal of Islamic Economics*. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/margin/article/view/3000>
- Nurlaila, N., & Rahmani, N. A. B. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan Pendekatan RGEc. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/871>
- Putri, T. A., & Rahmadani, W. (2025). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Islamic Finance*. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/614>
- Rahman, N. (2025). Pengaruh CAR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *SHARF: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://journal.stebi-alrosyid.ac.id/index.php/sharf/article/view/51>
- Ramadhani, A. R., & Ruchba, S. M. (2024). Analisis ekspor udang di Indonesia 1993-2022. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 90–97. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss1.art12>
- Refalina, A., & Hilda, H. (2025). Pengaruh NOM, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Profit: Manajemen Dan Bisnis*. <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/profit/article/view/3320>